

BAHAN AJAR

Dwi Sulisworo, Tri
Wahyuningsih, Dikdik
Baehaqi Arif



[GEOSTRATEGI INDONESIA]

GEOSTRATEGI INDONESIA

A. Pengertian Geostrategi

Geostrategi berasal dari kata *geografi* dan *strategi*. **Geografi** merujuk kepada ruang hidup nasional, wadah, atau tempat hidupnya bangsa dan negara Indonesia. **Strategi** diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam keadaan perang dan damai.

Atas dasar pengertian sederhana diatas, bangsa Indonesia memandang geostrategi sebagai strategi dalam memanfaatkan keadaan atau konstelasi geografi negara Indonesia untuk menentukan kebijakan tujuan, dan sarana-sarana guna mewujudkan cita-cita proklamasi dan tujuan nasional bangsa Indonesia.

B. Wujud Geostrategi Indonesia

Guna mewujudkan cita-cita proklamasi dan tujuan nasional yang telah diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 diperlukan suatu rumusan strategi yang dianggap mampu menciptakan masa depan yang aman dan sejahtera.

Geostrategi Indonesia dirumuskan bukan untuk kepentingan politik menguasai bangsa lain atau perang, tetapi sebagai kondisi, metode, dan doktrin untuk mengembangkan potensi kekuatan nasional di dalam melaksanakan pembangunan nasional guna merealisasikan amanat Pembukaan UUD 1945 di dalam mewujudkan cita-cita proklamasi bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur; serta mewujudkan tujuan nasional: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.



Geostrategi Indonesia selanjutnya dirumuskan dalam wujud konsep **Ketahanan Nasional** (*National Endurance*) Republik Indonesia.

C. Sejarah dan Konsep Ketahanan Nasional Republik Indonesia

1. Inspirasi Membangun Ketahanan Nasional

Sejarah Indonesia, khususnya sejak proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, mencatat bahwa di dalam dinamika mengisi kemerdekaannya, bangsa Indonesia terus-menerus dihadapkan pada berbagai kesulitan, tantangan, dan ancaman yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang hampir membinasakan kelangsungan hidupnya. Berbagai macam kesulitan dan ancaman itu meliputi seluruh bidang kehidupan nasional. Kondisi ini secara langsung ataupun tidak langsung menimbulkan dampak negatif terhadap seluruh aspek kehidupan nasional, baik aspek alamiah maupun aspek sosial/kemasyarakatan, mempengaruhi dan membahayakan kelangsungan hidup dan eksistensi NKRI. Meskipun demikian, atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, ternyata sampai saat ini bangsa Indonesia masih dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Kemampuan bangsa Indonesia mempertahankan negara untuk tetap tegak berdiri karena bangsa Indonesia memiliki keuletan dan ketangguhan yang dibimbing oleh kesadaran, pengakuan, dan kemauan untuk mengembangkan kekuatan nasional, didasari oleh landasan idiil Pancasila, landasan konstitusional UUD 1945, dan landasan visional Wawasan Nusantara.

Kenyataan sejarah itulah yang memberi inspirasi bangsa Indonesia untuk membangun Ketahanan nasional di masa kini dan masa yang akan datang. Istilah keuletan dan ketangguhan merupakan dua hal yang membentuk Ketahanan Nasional. Dinamika ketahanan nasional dapat dipelajari dari gerak langkah bangsa Indonesia di dalam mengisi kehidupan nasionalnya.

2. Pokok Pikiran Ketahanan Nasional Republik Indonesia

Pokok-pokok pikiran yang mendasari Ketahanan Nasional bagi bangsa Indonesia adalah:



a. Eksistensi manusia Indonesia sebagai manusia berbudaya

Sebagai manusia berbudaya, manusia mengadakan hubungan dengan alam sekitarnya dalam usaha memenuhi kebutuhan material dan spiritual dengan menggunakan kemampuannya.

b. Tujuan nasional bangsa Indonesia

Dalam konteks manusia Indonesia yang berbudaya sebagai warga organisasi negara Indonesia memiliki kewajiban dan tanggung jawab mewujudkan tujuan nasional sebagaimana ditetapkan dalam Pembukaan UUD 1945 Alenia 4.

c. Falasafah dan Ideologi Pancasila

Makna falsafah dan ideologi bangsa yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 terkandung dalam:

(1) Alenia I : bermakna bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan

penjajahan bertentangan dengan hak asasi manusia.

(2) Alenia II : bermakna bahwa adanya masa depan yang harus diraih.

(3) Alenia III : bermakna bahwa bila negara ingin mencapai cita-cita maka

kehidupan berbangsa dan bernegaraan harus mendapat ridho Tuhan

yang merupakan dorongan spiritual.

(4) Alenia IV : bermakna bahwa cita-cita yang telah ditetapkan harus mampu dicapai

oleh bangsa Indonesia melalui ruang hidup NKRI.

3. Konsep Ketahanan Nasional Republik Indonesia

Soekarno, ketika menerima defile di Banda Aceh pada tahun 1958, menyampaikan pernyataan harapannya bahwa untuk menjadi bangsa yang besar bangsa Indonesia harus memiliki tiga syarat ketahanan: nomnor satu

Program Studi Pendidikan
Kerwarganegaraan | Hibah
Pembelajaran Non
Konvensional



ketahanan militer, nomor dua ketahanan ekonomi, nomor tiga ketahanan jiwa. Harapan itu sangat erat berkaitan dengan kelangsungan hidup bangsa dan tetap tegaknya NKRI dalam eksistensinya sebagai negara-bangsa yang merdeka dan berdaulat. Ditinjau secara antropologis, istilah ketahanan mengandung arti kemampuan manusia atau suatu kesatuan manusia untuk tetap hidup. Ketahanan disini berisi keuletan dan ketangguhan di dalam menghadapi dan mengatasi segala AGHT.

Rumusan baku Ketahanan Nasional yang harus dipahami sama bagi seluruh warga negara Indonesia adalah rumusan baku yang telah disusun oleh Lemhannas (Lembaga Ketahanan Nasional), yakni: Ketahanan Nasional Indonesia adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang meliputi segenap aspek kehidupan nasional yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala AGHT baik yang datang dari luar maupun dari dalam dan untuk menjamin identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan negara, serta perjuangan mencapai tujuan nasional.

4. Pengertian Konsepsi Ketahanan Nasional Republik Indonesia

Konsepsi Ketahanan Nasional Republik Indonesia adalah konsepsi pengembangan kekuatan nasional melalui pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan yang seimbang, serasi, dan selaras pada seluruh aspek kehidupan secara utuh dan menyeluruh dan terpadu berlandaskan Pancasila, UUD 1945, dan Wawasan Nusantara. **Kesejahteraan** berarti kemampuan bangsa menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai nasional terhadap AGHT dari luar ataupun dari dalam negeri.

Keamanan berarti kemampuan bangsa melindungi nilai-nilai nasional terhadap AGHT dari luar ataupun dari dalam negeri.



Keuletan adalah usaha terus-menerus secara giat dengan kemauan yang keras di dalam menggunakan segala kemampuan dan kecakapan untuk mencapai cita-cita proklamasi dan tujuan nasional.

Ketangguhan adalah kekuatan yang menyebabkan seseorang atau sesuatu dapat bertahan kuat menanggulangi beban.

Identitas adalah ciri khas negara Indonesia dilihat secara holistik, yaitu negara yang dibatasi oleh wilayah, penduduk, sejarah, pemerintah, dan tujuan nasional serta peranan yang dimainkannya di dalam dunia internasional.

Integritas adalah kesatuan yang menyeluruh di dalam kehidupan nasional Indonesia, baik alamiah, sosial, potensi, maupun fungsional.

Ancaman adalah hal atau usaha yang bersifat mengubah atau merombak kebijaksanaan dan dilakukan secara konsepsional, kriminal, serta politik.

Gangguan adalah hal atau usaha yang berasal dari luar bertujuan melemahkan atau menghalang-halangi secara tidak konsepsional.

Hambatan adalah hal atau usaha yang berasal dari dalam, bertujuan melemahkan atau menghalang-halangi secara tidak konsepsional.

Tantangan adalah hal atau usaha yang bertujuan menggugah kemampuan.

5. Hakikat Ketahanan Nasional Republik Indonesia

- a. Hakikat Ketahanan Nasional Indonesia adalah keuletan dan ketangguhan bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional untuk dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara di dalam mencapai tujuan nasional.
- b. Hakikat Konsepsi Ketahanan Nasional Indonesia adalah pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan secara seimbang, serasi, dan selaras dalam seluruh aspek kehidupan nasional.

6. Asas Ketahanan Nasional Republik Indonesia

- a. Asas Kesejahteraan dan Keamanan



Kesejahteraan dan keamanan bernilai intrinsic dan bersifat mendasar, berdampingan pada kondisi apapun, pembangkit utama sistem kehidupan nasional.

b. Asas Komprehensif Integral

Sistem kehidupan nasional meliputi aspek alamiah dan aspek sosial dalam bentuk perwujudan persatuan dan perpaduan yang selaras, serasi, dan seimbang didalam kehidupan nasional.

c. Asas Wawas Diri

Sistem kehidupan nasional berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif.

Untuk itu diperlukan sikap wawas diri ke dalam dan ke luar.

- Wawas ke dalam

bertujuan menumbuhkan hakikat, sifat, dan kondisi kehidupan nasional berdasarkan nilai-nilai kemandirian yang proporsional untuk meningkatkan kualitas derajat kemandirian bangsa yang ulet dan tangguh.

- Wawas ke luar

bertujuan untuk mengantisipasi dan berperan serta mengatasi dampak lingkungan strategis luar negeri dan menerima kenyataan adanya interaksi dan pengaruh perkembangan dunia.

d. Asas Kekeluargaan

Asas kekeluargaan mengandung keadilan, kearifan, kebersamaan, kesamaan, gotong royong, tenggang rasa, dan tanggung jawab dalam kehidupan beermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

7. Sifat Ketahanan Nasional Republik Indonesia

Ketahanan Nasional Indonesia memiliki sifat-sifat:

a. Mandiri



Ketahanan Nasional Indonesia percaya pada kemampuan dan kekuatan sendiri serta pada keuletan dan ketangguhan yang mengandung prinsip tidak mudah menyerah, berdiri di atas identitas, integritas, dan kepribadian bangsa. Kemandirian merupakan prasyarat untuk menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dalam perkembangan global.

b. Dinamis

Ketahanan Nasional Indonesia dapat meningkat atau menurun, tergantung pada situasi dan kondisi bangsa, negara, serta lingkungan strategisnya. Upaya peningkatan Ketahanan Nasional harus senantiasa berorientasi ke masa depan dan dinamikanya diarahkan untuk pencapaian kondisi kehidupan nasional yang lebih baik.

c. Wibawa

Keberhasilan pembinaan Ketahanan Nasional secara berlanjut dan berkesinambungan akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan bangsa.

d. Konsultasi dan Kerja Sama

Konsepsi Ketahanan Nasional tidak mengutamakan sikap konfrontasi dan antagonis, tidak mengandalkan kekuasaan dan kekuatan fisik semata, tetapi lebih mengutamakan sikap konsultatif, kerja sama, serta saling menghargai dengan mengandalkan kekuatan moral dan kepribadian bangsa.

Beberapa konsep Membangun Ketahanan Nasional

1. Konsep Hans J. Morgenthau

- a. Stabilitas geografi
- b. Kekuatan sumber daya alam
- c. Kapasitas industri
- d. Kesiapan militer
- e. Kemampuan penduduk
- f. Karakter bangsa yang berkualitas
- g. Moril nasional yang kuat



- h. Kualitas diplomasi
- i. Kualitas pemerintahan

2. Konsep Alfred Thayer Mahan

Mahan berpendapat bahwa ketahanan nasional suatu bangsa dapat dibangun atas dasar pemenuhan 6 gatra:

- a. Letak geografi
- b. Bentuk wujud bumi
- c. Luas wilayah
- d. Jumlah penduduk
- e. Watak nasional / bangsa
- f. Sifat pemerintah

Berdasarkan konsep itu, Mahan juga menyatakan bahwa ketahanan nasional tidak hanya bergantung pada luas wilayah daratan tetapi juga bergantung pada faktor luas akses ke laut dan bentuk pantai dari wilayah negara, sehingga demikian ketahanan laut suatu negara dapat diciptakan atas 4 faktor:

- a. Situasi geografi
- b. Kekayaan alam
- c. Konfigurasi wilayah negara
- d. Jumlah penduduk

3. Konsep Ray Cline

Cline menyatakan bahwa suatu negara dilihat atas dasar persepsi negara lain termasuk di dalamnya persepsi atas sistem penangkalannya.

Cline menyusun 6 gatra yang diperlukan untuk membangun ketahanan nasional suatu bangsa, yakni:

- a. *Perceived power*, kekuatan nasional sebagaimana dipersepsikan oleh negara lain,
- b. *Critical mass*, yaitu strategi antara potensi penduduk dengan geografi,
- c. Kemampuan militer,
- d. Kemampuan ekonomi,



- e. Strategi nasional,
- f. Tekad rakyat untuk mewujudkan strategi nasional.

4. Konsep Ketahanan Nasional Republik Indonesia

Konsep ketahanan nasional Indonesia dikembangkan oleh Lemhannas dan berisi daya keuletan (*tenacity*) dan daya tahan (*resistence* atau *resilience*). Konsep ketahanan nasional Indonesia melibatkan 8 gatra yang dikelompokkan ke dalam trigatra dan pancagatra. Oleh sebab itu, konsep ketahanan nasional Indonesia disebut juga sebagai **Konsep Astagatra**. **Unsur-unsurnya meliputi: Trigatra** berisi aspek alamiah, yang terdiri atas gatra/ bidang: Letak geografi negara (geografi), Keadaan dan kekayaan alam (sumber kekayaan alam), Keadaan dan kemampuan penduduk (kependudukan) dan **Pancagatra** berisi aspek sosial/ kemasyarakatan, meliputi gatra: Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial- budaya, Pertahanan-keamanan. Antara trigatra dan pancagatra serta antargatra terdapat korelasi dan interdependensi (saling ketergantungan), dan Lemhannas menempatkan gatra ideologi sebagai yang pertama dalam pancagatra. Secara rinci akan dibahas sebagai berikut :

D. Unsur-unsur Ketahanan Nasional Republik Indonesia

Komponen pokok konsep Ketahanan Nasional Indonesia terdiri dari delapan gatra yang dikelompokkan ke dalam dua aspek, yaitu aspek alamiah disebut trigatra dan aspek sosial disebut pancagatra.

1. Trigatra

a. Gatra geografi negara

Letak geografi Indonesia memberikan gambaran tentang bentuk ke dalam dan bentuk keluar. Bentuk ke dalam menampakkan corak, wujud, isi, dan tata susunan wilayah berupa satu kesatuan laut dengan pulau-pulau di dalamnya, sedangkan bentuk ke luar menampakkan situasi dan kondisi lingkungan yang berhubungan timbal balik antara negara dan lingkungannya. Kondisi geografi Indonesia merupakan satu kesatuan laut



dengan pulau-pulau yang berada di dalamnya, sedangkan posisinya terletak di posisi silang dunia, yaitu diantara dua benua, dua samudera, dan berada di daerah khatulistiwa. Lokasi dan posisi geografi Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas perairan dan daratan. Kepulauan Indonesia dikelompokkan menjadi 4 gugusan, yaitu:

- 1) Gugusan Papua
- 2) Gugusan Kepulauan Maluku
- 3) Gugusan Kepulauan Sunda Kecil
- 4) Gugusan Kepulauan Sunda Besar

Menurut bentang alamnya geografi Indonesia dibagi menjadi tiga daerah berikut:

- 1) Dangkalan Sahul
- 2) Dangkalan Sunda
- 3) Daerah Peralihan

Pembagian bentang alam diatas juga meliputi pembagian jenis flora dan fauna. Alam flora Indonesia dibagi menjadi 3 daerah lingkungan, yaitu:

- 1) Alam flora bagian timur
- 2) Alam flora bagian barat
- 3) Alam flora bagian tengah

Alam fauna Indonesia juga dibedakan ke dalam 3 daerah lingkungan yaitu

- 1) Fauna daerah Indonesia bagian timur
- 2) Fauna daerah Indonesia bagian barat
- 3) Fauna daerah Indonesia bagian tengah

Geografi Indonesia di utara berbatasan dengan Malaysia, Thailand, Vietnam, Laut Cina Selatan, Filipina, dan Lautan Pasifik; di selatan berbatasan dengan Australia, Timor Leste, dan Lautan Hindia; di bagian barat berbatasan dengan India dan Lautan Hindia; di timur berbatasan dengan Papua New Guinea dan Lautan Pasifik.

b. Gatra Keadaan dan Kekayaan Alam



Keadaan dan kekayaan alam Indonesia meliputi segala sumber dan potensi alam yang terdapat di dirgantara, permukaan bumi, termasuk laut dan perairan, dan di dalam bumi. Menurut jenisnya kekayaan alam dibedakan ke dalam 8 golongan, yaitu flora, fauna, mineral, tanah, atmosfer, potensi ruang angkasa/dirgantara, energi alam, air, dan laut; sedangkan menurut sifatnya dibedakan ke dalam 3 golongan, yakni kekayaan alam yang dapat diperbaharui, yang tidak dapat diperbaharui, dan yang tetap.

c. Gatra Keadaan dan Kemampuan Penduduk

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa pengertian penduduk adalah manusia yang mendiami suatu wilayah negara. Peran manusia yang hidup dan tinggal di Indonesia sangat penting di dalam mengurus penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan, di dalam menentukan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan ketahanan nasional negara Indonesia. Beberapa faktor yang menjadi masalah penduduk antara lain faktor jumlah, komposisi, persebaran, dan kualitas penduduk.

2. Pancagatra

a. Gatra Ideologi

Ideologi adalah suatu sistem nilai dan kebulatan ajaran yang memberikan motivasi. Ideologi juga mengandung konsep dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu bangsa. Secara teoritis, suatu ideologi bersumber dari suatu falsafah dan merupakan pelaksanaan dari sistem falsafah itu sendiri.

Bagi bangsa Indonesia, Pancasila merupakan ideologi yang bersifat final dan tidak dapat ditawar lagi sebagai konsep dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan. Nilai-nilai dasar Pancasila menjadi sumber aspirasi kehidupan politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan-keamanan bangsa dan negara Indonesia, baik dalam memberikan gambaran



masyarakat yang dicita-citakan maupun dalam melandasi, memotivasi, mendorong, dan membimbing pencapaiannya.

Keputusan Pancasila sebagai sistem nilai dan konsep dasar yang bersifat final bagi bangsa dan negara Indonesia setelah melalui proses perenungan, penggalan, dan hasil perumusan yang dilahirkan oleh para pendiri bangsa Indonesia di dalam sidang BPUPKI, bersumber dari nilai-nilai dasar budaya bangsa Indonesia yang sudah sejak ratusan tahun telah tumbuh berkembang di bumi Indonesia.

b. Gatra Politik

Sistem politik negara Indonesia dirumuskan berdasarkan nilai-nilai yang dikandung dalam sila-sila dari ideologi pancasila dan konstitusi UUD 1945. Pengertian politik negara Indonesia adalah asas, haluan, usaha, serta kebijakan negara tentang pembinaan (perencanaan, pengembangan, pemeliharaan, dan pengendalian) serta penggunaan potensi nasional baik yang potensial maupun yang efektif secara totalitas untuk mencapai tujuan nasional.

Sistem politik negara Indonesia menggariskan usaha-usaha untuk mencapai tujuan nasional yang dalam perumusannya dibagi ke dalam tahap-tahap utama berupa jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Politik negara Indonesia meliputi kebijakan politik pada gatra politik, politik pada gatra ekonomi, politik pada gatra sosial-budaya, politik pada gatra pertahanan-keamanan. Sistem politik negara Indonesia pada gatra politik dikelompokkan ke dalam 2 bagian utama, yaitu politik dalam negeri dan politik luar negeri.

1) Politik dalam negeri

Politik dalam negeri dibina untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa menuju sifat-sifat bangsa yang terhormat dan dapat dibanggakan. Politik dalam



negeri dijalankan untuk menyerap aspirasi dan mendorong oartisipasi masyarakat dalam satu sistem. Unsur-unsur politik dalam negeri meliputi struktur politik, proses politik, budaya politik, dan komunikasi politik.

2) Politik luar negeri

Politik luar negeri dibina untuk melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Sistem politik negara Indonesia menetapkan bahwa:

- a. Politik luar negeri Indonesia sebagai bagian integral dari strategi nasional dan secara keseluruhan merupakan sarana mencapai kepentingan dan tujuan nasional dalam pergaulan antar bangsa.
- b. Garis politik luar negeri bebas aktif. Bebas dalam arti tidak memihak pada kekuatan-kekuatan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, sedang aktif berarti peran Indonesia dalam percaturan (mensiasati politik) internasional tidak bersifat reaktif, sebaliknya tidak menjadi objek percaturan internasional.

c. Gatra Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, meliputi pengelolaan faktor produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa, serta dengan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Sistem perekonomian Indonesia dirumuskan berdasarkan nilai-nilai yang dikandung dalam sila-sila Pancasila dan UUD 1945 Pasal 33 ayat 1-5, yang menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Maksud perekonomian disusun sebagai usaha bersama adalah bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan roda perekonomian dengan



tujuan mensejahterakan bangsa. Bentuk usaha yang dilaksanakan atas dasar asas kekeluargaan adalah koperasi.

Secara makro, sistem perekonomian Indonesia disebut sistem perekonomian kerakyatan. Negara berkewajiban untuk memakmurkan rakyat setempat melalui pemanfaatan sumber kekayaan alam yang berada di daerah mereka masing-masing.

Di era globalisasi ini negara Indonesia berusaha untuk terbuka terhadap perkembangan sistem perekonomian dunia. Keterbukaan negara Indonesia diartikan sebagai upaya integrasi ekonomi nasional dengan ekonomi global khususnya untuk menjadi bagian integral dari sistem pasar internasional.

d. Gatra Sosial-Budaya

Tiap masyarakat memiliki 4 unsur penting bagi eksistensi dan kelangsungan hidupnya, yaitu: 1) Struktur sosial, 2) Pengawasan sosial, 3) Relasi sosial, 4) Standar sosial. Oleh karena itu, istilah sosial pada hakikatnya adalah pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang berisi nilai-nilai kebersamaan, senasib sepenanggungan, dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Adapun istilah budaya pada hakikatnya adalah sistem nilai sebagai hasil cipta-rasa-karsa manusia yang menumbuhkan gagasan-gagasan utama dan menjadi kekuatan pendukung dalam menggerakkan kehidupan.

e. Gatra Pertahanan-Keamanan

Pertahanan-keamanan adalah bidang kehidupan nasional Indonesia yang diupayakan untuk melindungi kepentingan bangsa dan negara demi tetap terwujudnya kondisi kelangsungan hidup dan perkembangan kehidupan bangsa dan negara serta terpenuhinya hak dan kewajiban warga negara dalam rangka pencapaian tujuan nasional. Pertahanan-keamanan NKRI dilaksanakan dengan menyusun, mengerahkan, dan menggerakkan seluruh



potensi dan kekuatan nasional secara terintegrasi dan terkoordinasi dengan TNI dan Polri sebagai kekuatan inti.

Pertahanan-keamanan NKRI bertujuan untuk menjamin tetap tegaknya NKRI berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 terhadap segala ancaman dari dalam negeri demi tercapainya tujuan nasional. Dengan menyadari bentuk ancaman baik dari luar negeri maupun dalam negeri, konsep politik atau doktrin pertahanan-keamanan NKRI defensif aktif di bidang pertahanan dan preventif aktif di bidang keamanan. Berdasarkan doktrin pertahanan tersebut konsep keamanan NKRI ditujukan untuk menggagalkan usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan infiltrasi dan subversi di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan militer di dalam negeri.

Pertahanan-keamanan NKRI diselenggarakan dengan sistem pertahanan-keamanan rakyat semesta (*sishankamrata*), yaitu suatu sistem pertahanan-keamanan dengan komponen-komponen yang terdiri atas seluruh potensi, kemampuan, dan kekuatan nasional yang bekerja secara total, integral, serta berlanjut dalam rangka mencapai ketahanan nasional. *Sishankamrata* diorganisasi dalam satu wadah tunggal, yaitu TNI dan Polri. Wadah ini dibangun dalam jati diri sebagai tentara rakyat, tentara pejuang, dan tentara nasional yang mengabdikan hanya untuk kepentingan bangsa dan NKRI.

3. Hubungan Antar Gatra

a. Hubungan antar gatra di dalam trigatra

1) Gatra geografi dan sumber kekayaan alam

Situasi dan kondisi geografi sangat mempengaruhi jenis, kualitas, kuantitas dan persebaran sumber kekayaan alam dan sebaliknya sumber kekayaan alam dapat mempengaruhi kondisi geografi sehingga



akan mempengaruhi sistem perencanaan dan penggunaan sumber kekayaan alam dan faktor geografinya.

2) Hubungan geografi dan penduduk

Distribusi penduduk sangat dan mempengaruhi langsung ketahanan nasional. Demikian juga geografi mempengaruhi mata pencaharian penduduk. Sistem perencanaan program transmigrasi dan pengembangan sentra-sentra bisnis di berbagai kota di Indonesia mempengaruhi penyebaran penduduk.

3) Hubungan sumber kekayaan alam dan penduduk

Sumber kekayaan alam dirasakan manfaatnya apabila diolah oleh penduduk yang memiliki kemampuan dan teknologi untuk itu. Sistem perencanaan dan pendayagunaan potensi penduduk berkontribusi terhadap pemilikan keahlian dan ketrampilan di dalam mengolah, mengatur, dan melestarikan sumber kekayaan alam untuk kesejahteraan bangsa dan negara.

b. Hubungan Antar Gatra di dalam Pancagatra

1) Ideologi pancasila sebagai falsafah hidup bangsa dan landasan idiil negara merupakan sebuah sumber nilai dan pedoman bagi bangsa dan negara Indonesia di dalam merencanakan dan melaksanakan gatra politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan-keamanan guna mewujudkan cita-cita proklamasi dan tujuan nasional.

2) Kehidupan politik bangsa Indonesia dilandasi ideologi pancasila dan dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi dan sosial-budaya yang ditunjang oleh situasi keamanan.

3) Kehidupan ekonomi bangsa Indonesia dilandasi ideologi pancasila dan dipengaruhi oleh kehidupan politik nasional, sosial-bidaya, dan ditunjang oleh situasi keamanan.



- 4) Kehidupan sosial-budaya bangsa Indonesia dilandasi ideologi pancasila dan dipengaruhi oleh kehidupan politik, ekonomi, dan ditunjang oleh situasi keamanan.
 - 5) Kehidupan pertahanan-keamanan bangsa Indonesia dilandasi ideologi pancasila dan ditunjang oleh kehidupan politik, ekonomi, dan sosial-budaya.
- c. Hubungan Antara trigatra dan pancagatra
- 1) Terselenggaranya seluruh gatra dalam pancagatra atas dasar dukungan dari seluruh gatra dalam trigatra
 - 2) Keberhasilan ketahanan nasional Indonesia bergantung pada kemampuan gatra penduduk di dalam mendayagunakan potensi seluruh gatra (alamiah dan sosial)
 - 3) Hubungan antargatra bersifat utuh menyeluruh dan keterkaitan yang itegratif dari kondisi-kondisi kehidupan nasional, ditentukan oleh structural dan fungsional. Oleh karena itu kelemahan di salah satu gatra dapat menimbulkan kelemahan pada gatra lainnya dan mempengaruhi kondisi keseluruhan.
- d. Hubungan antara wawasan nusantara dan ketahanan nasional
- 1) Wawasan nusantara sebagai cara pandang dan visi nasional bangsa Indonesia merupakan arahan dan pedoman bangsa Indonesia di dalam membangun konsepsi ketahanan nasional.
 - 2) Ketahanan nasional perlu dibangun untuk memperjuangkan hak hidup dan mencapai cita-cita proklamasi serta tujuan nasional.
 - 3) Ketahanan nasional yang mantap disebabkan oleh kemantapan bangsa Indonesia di dalam memahami dan mewujudkan hakikat wawasan nusantara sebagai landasan visional bangsa Indonesia di dalam pergaulan kehidupan nasional.



Pengaruh dan Syarat Keberhasilan Ketahanan Nasional

1. Pengaruh dan Syarat Keberhasilan Trigatra

a. Pengaruh Gatra Geografi Negara

Kondisi geografi NKRI berupa satu kesatuan wilayah laut yang di dalamnya berisi pulau – pulau, sedangkan lokasinya terletak di daerah khatulistiwa dengan keadaan tanahnya yang subur dan memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah pada posisi silang dunia : antara benua Asia dan Australia, antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, selain bermakna sebagai wadah dan ruang hidup bagi bangsa dan negara Indonesia, juga mempengaruhi hal – hal berikut.

- 1) Mempengaruhi wujud, isi, dan tata laku bangsa Indonesia, sebaliknya bangsa Indonesia juga mempengaruhi lingkungan.
- 2) Mempengaruhi aktivitas kehidupan ipoleksosbudhankam; oleh karenanya konstelasi geografi harus mampu dimanfaatkan untuk merealisasikan tujuan nasional.
- 3) Mempengaruhi gatra politik, melahirkan konsep geopolitik Indonesia yang disebut Wawasan Nusantara dan konsep geostrategi Indonesia yang disebut Konsepsi Ketahanan Nasional
- 4) Mempengaruhi gatra pertahanan-keamanan, melahirkan keamanan dan keutuhan wilayah NKRI yang merdeka dan berdaulat, serta mempengaruhi pola hidup; sebaliknya dapat menjadi sumber potensi konflik dengan negara tetangga atau kehilangan hak milik pulau yang berada di daerah frontier seperti yang pernah terjadi dengan Pulau Sipadan dan Ligitan

Syarat keberhasilan gatra geografi negara sebagai bagian dari aspek alamiah ketahanan nasional adalah apabila wilayah geografi NKRI dapat dilindungi dan dipelihara kelestariannya sebagai wadah dan ruang hidup bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia.



b. Pengaruh Gatra Keadaan dan Kekayaan Alam

Kondisi dan keadaan alam NKRI menyediakan berbagai sumber kekayaan alam yang semestinya diolah dan dimanfaatkan secara mandiri untuk hidup dan kehidupan bangsa dan negara. Pola dasar pengelolaannya dilakukan menurut asas maksimal, lestari, dan daya saing. Pengelolaan sumber kekayaan alam yang tidak bertanggung jawab akan berpotensi konflik sosial yang selanjutnya dapat mempengaruhi ketahanan nasional gatra ekonomi, pertahanan-keamanan, politik, dan pada akhirnya terhadap ideologi pancasila.

Syarat keberhasilan gatra keadaan alam sebagai bagian dari aspek alamiah ialah apabila sumber kekayaan alam dikelola atas dasar prinsip kesejahteraan dan keamanan, menggunakan iptek secara optimal sesuai dengan kondisi sumber kekayaan alam dan sumber daya penduduk, didukung oleh kemampuan financial dan kesadaran dari seluruh elemen bangsa dan negara dalam pengelolaannya serta kemampuan daya beli penduduk.

c. Pengaruh Gatra Keadaan dan Kemampuan Penduduk

Keadaan dan kemampuan penduduk yang mempengaruhi ketahanan nasional adalah:

- 1) Jumlah penduduk: karena kematian, kelahiran, perpindahan. Segi positif pertambahan penduduk ialah pertambahan angkatan kerja. Segi negatifnya, apabila pertambahan penduduk tidak diimbangi dengan pertambahan kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran dan masalah sosial lainnya.
- 2) Komposisi penduduk: dipengaruhi oleh fertilitas (kelahiran), terutama terhadap usia dan jenis penduduk golongan muda. Bertambahnya penduduk golongan muda menimbulkan persoalan penyediaan fasilitas pendidikan, dan perluasan lapangan kerja. Bila persoalan tersebut tidak



dapat diatasi akan menimbulkan kegoncangan sosial yang dapat melemahkan ketahanan nasional.

- 3) Persebaran penduduk: hal yang menjadi persoalan dalam persebaran penduduk adalah distribusi penduduk yang tidak merata ke seluruh wilayah negara. Penduduk cenderung memadati daerah ekonomi strategis. Kondisi ini bila tidak dibuatkan kebijakan yang mengatur persebaran penduduk ke seluruh wilayah negara akan melemahkan ketahanan nasional.
- 4) Kualitas penduduk: dapat bersifat fisik dan nonfisik. Kualitas fisik meliputi kesehatan gizi dan kebugaran, sedangkan nonfisik meliputi kualitas mental, intelektual dan spiritual. Penduduk yang dibina serius akan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, sikap, mental, dan kondisi sosial ekonomi yang berkualitas.

Syarat keberhasilan gatra keadaan dan kemampuan penduduk sebagai bagian dari aspek alamiah ketahanan nasional ialah apabila pemerintah mampu melahirkan kebijakan-kebijakan dan program-program tepat sasaran untuk mengatur, mengendalikan jumlah, komposisi, persebaran dan kualitasnya untuk kepentingan hidup dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara.

2. Pengaruh dan Syarat Keberhasilan Pancagatra

a. Pengaruh Gatra Ideologi

Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara RI merupakan sumber nilai dan aspirasi yang menggerakkan dan mempengaruhi bidang kehidupan poleksosbudhankam. Oleh karena itu, syarat keberhasilan gatra ideologi Pancasila sebagai bagian dari aspek sosial ketahanan nasional apabila:

- 1) Seluruh bangsa Indonesia mengakui dan menyadari kehadiran Pancasila merupakan satu-satunya ideologi yang harus dikembangkan dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



- 2) Seluruh bangsa Indonesia memiliki kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan Pancasila secara murni dan konsekuen, objektif, dan subjektif.
 - 3) Seluruh bangsa Indonesia mengakui dan menyadari dalam eksistensinya sebagai satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa Indonesia sehingga berkemampuan menjaga persatuan bangsa dan kesatuan wilayah sebagai pengamalan pancasila, perwujudan sesanti Bhineka Tunggal Ika dan konsepsi Wawasan Nusantara.
- b. Pengaruh Gatra Politik
- NKRI, sebagai sebuah negara demokratis, menentukan sistem politik dengan kebijakan pemerintah yang dapat memenuhi keinginan dan tuntutan rakyat namun tetap mengarah pada pencapaian tujuan nasional. Sistem politik menentukan bagaimana kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbegara diproses atau berproses dalam tatanan suprastruktur dan infrastruktur politik.
- Syarat keberhasilan gatra politik sebagai bagian dari aspek sosial ketahanan nasional ialah dibangun atas dasar nilai-nilai Pancasila, atas dasar asas musyawarah mufakat, dan diciptakan keadaan stabil, baik di dalam negeri maupun di kawasan sekitar, serta diusahakan agar memperoleh bantuan dari mana saja dengan syarat-syarat ringan dan tidak ada ikatan politik apapun.
- c. Pengaruh Gatra Ekonomi
- Pembangunan ekonomi nasional harus diarahkan melalui iklim usaha yang sehat, serta pemanfaatan iptek, tersedianya barang dan jasa, terpeliharanya fungsi lingkungan hidup, dan meningkatnya daya saing dalam lingkungan perekonomian global.
- Syarat keberhasilan gatra ekonomi sebagai bagian dari aspek sosial ketahanan nasional ialah apabila:



- 1) Diarahkan untuk dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan yang adil dan merata.
- 2) Diselenggarakan dengan menghindari:
 - a. Sistem free fight liberalism yang hanya menguntungkan pelaku ekonomi kuat dan tidak memungkinkan berkembangnya ekonomi kerakyatan.
 - b. Sistem etatisme, dalam arti negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan.
 - c. Pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.
- 3) Struktur ekonomi dimantapkan secara seimbang dan saling menguntungkan dalam keselarasan dan keterpaduan antar sektor pertanian dan perindustrian serta perdagangan dan jasa.
- 4) Ekonomi Indonesia, yang merupakan usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan di bawah pengawasan anggota masyarakat, dimotivasi dan didorong peran serta masyarakat secara aktif.
- 5) Kemampuan bersaing ditumbuhkan secara sehat dan dinamis untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi dan kemandirian perekonomian nasional.

d. Pengaruh Gatra Sosial-Budaya

Wujud ketahanan sosial-budaya bangsa Indonesia berupa nilai-nilai Pancasila. Pembentukan identitas budaya bagi bangsa dan negara Indonesia dapat dirujuk dari perkembangan kehidupan budaya daerah menjadi budaya nasional. Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dan subetnis, yang masing-masing memiliki kebudayaannya sendiri, disebut kebudayaan daerah. Dalam kehidupan bernegara saat ini, kebudayaan daerah merupakan kerangka kehidupan kebudayaan nasional karena kebudayaan nasional bangsa Indonesia bersumber pada interaksi budaya suku bangsa dalam kesetaraan yang kemudian diterima sebagai



nilai bersama seluruh bangsa. Kebudayaan nasional juga merupakan hasil interaksi dari nilai-nilai budaya yang telah ada dengan budaya luar (asing), yang kemudian juga diterima sebagai nilai bersama dan menjadi identitas bangsa dan negara Indonesia.

Syarat keberhasilan gatra sosial-budaya sebagai bagian dari aspek sosial ketahanan dalam identitas sebagai bangsa Indonesia apabila:

- 1) Dibangun kembali kehidupan beragama. Ajaran agama dan hukum agama merupakan sumber moralitas yang memberikan motivasi dan mendinamisasi kehidupan bermasyarakat.
- 2) Diteruskan tradisi bangsa berupa seluruh kepercayaan, anggapan, dan tingkah laku yang terlambangkan dari generasi ke generasi sehingga memberikan sistem nilai dan norma-norma untuk menjawab tatanan setiap tahap perkembangan sosial; yang harus dihindari adalah sikap memuji secara berlebihan terhadap kemajuan masa lalu.
- 3) Ditingkatkan pendidikan yang berorientasi pada kemajuan intelektual, pengendalian emosional dan pementapan spiritual yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila guna mewujudkan tujuan nasional.
- 4) Ditunjang oleh kondisi sosial-ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

e. Pengaruh Gatra Pertahanan-Keamanan

Wujud ketahanan pertahanan-keamanan tercermin dalam kondisi daya tangkal bangsa yang dilandasi oleh kesadaran bela negara seluruh rakyat. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara menyebutkan bahwa Pertahanan Negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara dan keutuhan wilayah NKRI, melindungi kehormatan dan keselamatan segenap bangsa, melaksanakan operasi militer selain perang, dan ikut serta aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional. Pertahanan negara diselenggarakan melalui usaha membangun dan membina kemampuan, daya tangkal negara



dan bangsa, serta menanggulangi setiap ancaman yang disiapkan secara dini dan diselenggarakan oleh pemerintah. TNI sebagai komponen inti bersama-sama komponen cadangan dan pendukung ditempatkan untuk menghadapi militer, sedangkan untuk menghadapi ancaman nonmiliter ditempatkan lembaga pemerintahan diluar pertahanan sebagai komponen inti, sesuai dengan bentuk dan sifat ancaman, dan didukung oleh unsur-unsur lain kekuatan bangsa. Keikutsertaan warganegara dalam pertahanan negara dapat melalui (1) Pendidikan kewarganegaraan, (2) pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, (3) pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela dan wajib, dan (4) pengabdian sesuai dengan profesi.

Dasar pertahanan negara disusun dengan prinsip demokrasi, HAM, kesejahteraan umum, lingkungan hidup, ketentuan hukum nasional dan internasional dan kebiasaan internasional, serta prinsip hidup berdampingan secara damai dengan memperhatikan kondisi geografi Indonesia sebagai warga negara kepulauan.

Hakikat pertahanan negara adalah segala upaya pertahanan bersifat semesta yang diselenggarakan dengan kesadaran hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri.

Tujuan pertahanan negara untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI, dan keselamatan segenap bangsa Indonesia dari segala bentuk ancaman.

Fungsi pertahanan negara ialah mewujudkan dan mempertahankan seluruh wilayah NKRI sebagai satu kesatuan pertahanan (darat, laut, udara). Pengelolaan dan pembinaan kemampuan pertahanan negara dipimpin oleh Presiden dan beranggotakan Menteri Pertahanan, Menteri Luar Negeri, Menteri Dalam Negeri, dan Panglima TNI. Polri bertujuan mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta



terbinanya ketetraman masyarakat dengan menjunjung tinggi HAM. Dalam rangka melaksanakan tugas keamanan, Polri dapat meminta bantuan TNI, yang pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Syarat keberhasilan gatra pertahanan-keamanan sebagai bagian dari aspek sosial ketahanan nasional, apabila:

- 1) Bangsa Indonesia konsisten dengan pandangan tentang perang dan damai. Bangsa Indonesia cinta damai tetapi lebih cinta kemerdekaan dan kedaulatan.
- 2) Bangsa Indonesia tetap memegang prinsip pertahanan-keamanan negara sebagai perlawanan rakyat semesta yang dilaksanakan berdasarkan sishankamrata.
- 3) TNI dan Polri yang lahir dari rakyat, sebagai tentara rakyat, pejuang, dan tentara nasional mendapat dukungan dari segenap rakyat Indonesia.
- 4) Bangsa Indonesia sadar dan tunduk pada ketentuan hukum serta memiliki kemauan untuk melaksanakannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 5) Bangsa Indonesia dapat bersatu mengatasi usaha-usaha subversi dan infiltrasi yang dibangkitkan melalui SARA, kegiatan politik, perekonomian, dan sosial-budaya yang bertujuan untuk mengacaukan ketentraman bangsa dan negara.

E Ketahanan Indonesia di Tengah Percaturan Global

1. Persengketaan

Persengketaan atau konflik dapat terjadi karena adanya interaksi sosial di dalam negeri atau dengan bangsa-bangsa asing. Bentuk persengketaan itu sendiri berbeda-beda, mulai dari perbedaan pendapat, pertentangan



kepentingan, sampai pada pertentangan dasar yang tidak dapat dipertemukan. Persengketaan dengan bangsa-bangsa asing atau antarbangsa dapat terjadi karena tiap-tiap bangsa memiliki aspirasi dan cita-cita, yang selanjutnya melahirkan berbagai kepentingan dan tujuan nasional serta persepsi mengenai berbagai persoalan yang dihadapi. Persengketaan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan dan tujuan nasional biasanya diselesaikan dengan jalan diplomasi, baik melalui perundingan langsung antarpihak yang terlibat maupun melalui arbitrase atau meminta pihak ketiga untuk menjadi penengah. Ketidakmampuan pihak-pihak yang bersengketa mencari jalan penyelesaian melalui perundingan-perundingan dapat berakibat, antara lain pemutusan hubungan diplomatik dengan segala konsekuensinya.

2. Bentuk-bentuk Perang

Pada hakikatnya, perang merupakan pertarungan antara dua kekuatan yang saling bertentangan dengan menggunakan “kekuatan atau kekerasan senjata”. Bentuk perang meliputi perang umum, perang terbatas, perang revolusioner, perang dingin, perang psikologi, dan perang ekonomi.

Perang umum adalah persengketaan bersenjata antara dua negara adikuasa secara langsung yang dapat melibatkan negara-negara sekutunya. Perang terbatas adalah bentuk perang yang melibatkan pihak yang berperang secara sadar membatasi tujuan, alat, dan kekuatan angkatan bersenjata yang dikerahkan serta membatasi daerah tempat perang dilakukan. Perang revolusioner, pada hakikatnya dilakukan oleh rakyat negara bersangkutan. Kekuatan bersenjata yang melakukan tipe-tipe perang banyak menggantungkan keberhasilannya pada dua hal, yaitu memanfaatkan kondisi medan sebagai pelindung dan memanfaatkan masyarakat sebagai pendukung gerakan dalam pencapaian tujuan operasi. Perang dingin adalah suatu bentuk perang yang pada umumnya tidak menggunakan angkatan bersenjata secara langsung, tetapi mengutamakan pemanfaatan cara, alat, dan kebutuhan ideologi, politik, ekonomi, teknologi, psikologi, sosial dan lain-lain untuk



mencapai atau membantu tercapai tujuan nasional. Perang psikologi merupakan alat untuk mencapai tujuan perang dingin. Esensi perang psikologi adalah penggunaan propaganda yang terencana, diupayakan mempengaruhi jalan pikiran, opini, emosi, dan perilaku kelompok masyarakat agar memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan perang psikologi. Perang ekonomi dapat memberikan dampak psikologi yang kuat. Perang ekonomi meliputi segala sarana dan media yang dapat digunakan untuk ekspansi ekonomi bagi si penyelenggara dan sekutu-sekutunya dengan menimbulkan atau melemahkan daya tahan kemampuan dan potensi perekonomiannya.

3. Ancaman Ketahanan Nasional Indonesia

Bentuk ancaman dapat berupa:

a. Subversi dan injurensi

Subversi bertujuan menggulingkan pemerintah dan menggantikannya dengan sistem pemerintahan yang lain. Injurensi bertujuan untuk membangkitkan oposisi dan pembangkangan terhadap wibawa atau kekuasaan pemerintahan yang sah.

b. Teror

Hakikat aksi terror yang mengancam negara-negara di dunia dewasa ini ialah dengan menerapkan cara-cara sistematis dalam menebar rasa cemas dan ketakutan yang mencekam di kalangan masyarakat pihak lawan dengan menyandera atau membunuh anggota atau kelompok masyarakat yang bersangkutan.

4. Paham Bangsa Indonesia tentang Perang

Bagi bangsa Indonesia, perang merupakan jalan terakhir yang terpaksa ditempuh dalam usaha mempertahankan falsafah Pancasila, kemerdekaan, dan kedaulatan negara serta keutuhan dan martabat bangsa Indonesia.

5. Bangsa Indonesia dalam Hubungan Internasional

Sesuai dengan Pembukaan UUD 1945, bangsa Indonesia berketetapan tekad untuk "...ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan,



perdamaian abadi, dan keadilan sosial...”. Hal ini berarti bangsa Indonesia secara aktif bersama bangsa-bangsa lain ingin mewujudkan dunia yang tertib di atas landasan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Tiga landasan ini sejalan dengan *United Nations Universal Declaration of Human Right* yang lahir kemudian (1948).

Dalam keikutsertaan melaksanakan ketertiban dunia, bangsa Indonesia menjalankan politik luar negeri bebas aktif ditengah pergaulan internasional dalam mewujudkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial di seluruh penjuru dunia. Dalam memperjuangkan kepentingan nasional, bangsa Indonesia tidak memihak baik pada blok barat maupun blok timur. Sejarah membuktikan kebenaran prinsip ini, antara lain Indonesia mempelopori dan menjadi tuan rumah Konferensi Asia Afrika di Bandung pada tahun 1955 serta mempelopori terbentuknya ASEAN pada tahun 1967.

